ISLAM *KĀFFAH* DALAM TAFSIR KEINDONESIAAN PENAFSIRAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 208 MENURUT SYEKH NAWAWI AL BANTANI DAN M QURAISH SHIHAB

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

MUHAMMAD MAHFUDL
NIM. 3118003

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2023

ISLAM *KĀFFAH* DALAM TAFSIR KEINDONESIAAN PENAFSIRAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 208 MENURUT SYEKH NAWAWI AL BANTANI DAN M QURAISH SHIHAB

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

MUHAMMAD MAHFUDL
NIM. 3118003

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mahfudl

NIM : 3118003

Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"ISLAM *KĀFFAH* DALAM TAFSIR KEINDONESIAAN Penafsiran Q.S. Al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi Al Bantani, M Quraish Shihab"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Mei 2023

Yang Menyatakan,

Muhammad Mahfudl

NIM. 3118003

NOTA PEMBIMBING

Ambar Hermawan M.S.I
Jl.Sadewa no.9 Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudara Muhammad Mahfudl

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Mahfudl

NIM : 3118003

Judul : **"ISLAM *KĀFFAH* DALAM TAFSIR KE INDONESIAAN Penafsiran Q.S. Al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi Al Bantani, M Quraish Shihab"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 April 2023

Pembimbing,

Ambar Hermawan M.S.I
NIP. 197504232015031001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD MAHFUDL**

NIM : **3118003**

Judul Skripsi : **ISLAM *KĀFFAH* DALAM TAFSIR KEINDONESIAAN PENAFSIRAN Q.S AL-BAQARAH AYAT 208 MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN M QURAISH SHIHAB**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Misbakhudin, Lc., M.Ag.	**Heriyanto, M.S.I.**
NIP. 197904022006041003	**NIP. 198708092018011001**

Pekalongan, 5 Juli 2023
Disahkan Oleh
Dekan

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا ـَى	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الأطْفال : *rauḍah al-aṭfāl*

المَدِيْنَةُ الفَضِيْلَةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الحَقُّ : *al-ḥaqq*

الحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِّمَ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَة : *al-falsafah*

البِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istil ah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah

atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan

kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah berusaha, belajar, berjuang, dan bertahan hingga titik ini.
2. Kedua orang tua saya (Muhlasin dan Rochati) yang telah mendoakan, membesarkan dan selalu memotivasi.
3. Murobbi rukhi Abi Muhammad Ghitrof Dani al-Bar Dimawi Pekalongan (Romo Kiai Muhammad Mujib Hidayat) pengasuh PONPES ITB Banyurip, yang selalu memberikan fatwa dan barokah do'anya.
4. Bapak kiai Ambar Hermawan M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi. Yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
5. Kepada segenap dosen yang telah berkenan membimbing kami dalam setiap mata kuliah.
6. Teman-teman IAT angkatan 18 beserta alumni, yang sudah berbaik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan berbagi motivasi untuk terus semangat.
7. Almamater saya tercinta prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat Aamiin.

MOTTO

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَآ اُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ ۖ وَاَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا

اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

"Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang tunduk kepada-Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang tunduk dan patuh kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah kami, dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Penerima taubat, Maha Penyayang."

(Q.S. Al-Baqarah ayat 128).

ABSTRAK

Mahfudl, Muhammad. 2023. *ISLAM KĀFFAH DALAM TAFSIR KE INDONESIAAN Penafsiran Q.S. Al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi Al Bantani, M Quraish Shihab"*Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ambar Hermawan M.S.I.

Kata Kunci : *Islam Kāffah, al-Baqarah ayat 208 Penafsiran Syekh Nawawi Al Bantani, M Quraish Shihab, Plural.*

Islam Kāffah Berangkat dari surat Al-Baqarah ayat 208 *Udkhulū fii silm kāffah* "*masuklah kalian ke dalam Islam secara Kāffah"*. Dalam wacana ke-Islaman bahwa istilah Islam *Kāffah* bermakna mengimplementasikan ajaran syariat Islam dengan benar dan baik sesuai dengan apa yang dituturkan dalam Al-Qur'an, tanpa mencampurkan dengan adanya syariat lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab? Bagaimana relevansi penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 208 menurut ulama Syekh Nawawi Al Bantani, dan M Quraish Shihab terhadap masyarakat Indonesia?.Tujuan Penelitian 1) Untuk mengetahui bagaimana Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab. 2) Untuk mengetahui bagaimana relevansi Islam *Kāffah* dalam penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi Al Bantani, dan M Quraish Shihab tehadap masyarakat Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research)* dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu metode tematik Sumber Primer Sumber data dari penelitian ini adalah *kitab tafsir Marah Labid* dan *tafsir Al-Misbah.* Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan tafsir, seperti buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berisi tentang materi-materi yang mendukung penelitian yang akan diteliti. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumetasi. Analisi yang digunakan pada penelitian ini yakni ananilis isi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan 1) Islam *Kāffah* menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab bahwa *silmi* dalam surah al-Baqarah ayat 208 dimaknai dengan Islam, sedangkan makna lain mengambil dari sisi nilai yakni *silmi* berarti kedamaian. Kedua makna *silmi* tersebut tetap berkonotasi bahwa setiap orang yang telah masuk Islam wajib menjalankan syari'at Islam secara menyeluruh. 2) melihat konteks masyarakat Indonesia yang plural, pengaplikasian Islam *Kāffah* dengan makna kedamaianlah lebih ideal dan mudah dipahami untuk masyarakat. Di sisi lain makna kedamaian dalam *ukhuwah basyariah* merupakan bagian ajaran dari *silmi*denganmakna(Islam).

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan terhadap Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani, M Quraish Shihab*".* Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad ﷺ yang kita nanti-nantikan syafaatnya, yang kelak di yaumul kiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimak kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdrurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakulas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Misbakhuddin L.c. M.Ag. selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Ambar Hermawan M.S.I selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Bakhri M.Sos selaku dosen wali saya yang senantiasa memberikan arahan,dukungan, dan motivasi selama masa studi.
6. Kepada teman-teman IAT angakatan 2018 senasip seperjuangan yang memotivasi penulis.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidak mampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapa t memberikan manfaat.

Pekalongan, 30 Mei 2023

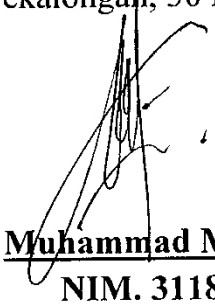

Muhammad Mahfudl

NIM. 3118003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xiii**
MOTTO ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xv**
KATA PENGANTAR ..... **xvi**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 8
1. Kerangka Teori 8
2. Penelitian Relevan 16
3. Kerangka Berfikir 19
F. Metode Penelitian 21
G. Sistematika Penulisan 23
BAB II DINAMIKA ISLAM KAFFAH **26**
A. Definisi Islam Kāffah 26
1. Pengertian Islam 26
2. Pengertian Kāffah 36
B. Islam Kāffah Menurut Mufasir 39
C. Pandangan Islam Kāffah dalam Masyarakat 42

BAB III GAMBARAN UMUM ISLAM KĀFFAH DALAM TAFSIR KE-INDONESIAAN PENAFSIRAN Q.S AL-BAQARAH AYAT 208 MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN M QURAISH SHIHAB.....44

A. Biografi Ulama Keindonesiaan dan Pengenalan Tafsirnya 44

1. Syekh Nawawi Al-Bantani 44
2. M. Quraish Shihab 56

B. Penafsiran Q.S. Al-Baqarah Ayat 208 Menurut Ulama.....64

1. Syekh Nawawi Al-Bantani 64
2. M. Quraish Shihab 70

BAB IV ANALISIS ISLAM KĀFFAH DALAM TAFSIR KE INDONESIAAN PENAFSIRAN Q.S AL-BAQARAH AYAT 208 MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN M QURAISH SHIHABDAN SERTA RELEVANSINYA DENGAN MASYARAKAT INDONESIA.....74

A. Islam Kāffah dalam tafsir keIndonesiaan penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M. Quraish Shihab 74

B. Relevansi Islam Kāffah Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dan M. Quraish Shihab Tehadap Masyarakat Indonesia.....81

BAB V PENUTUP.....88

A. Kesimpulan 88

B. Saran.....89

DAFTAR PUSTAKA.....90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, didalamnya berisikan ajaran ketauhidan dan hukum syari'at yang bersumber pada al-Qur'an. Lebih dalam lagi, Islam bukan hanya syariat yang mencangkup akidah, akhlak dan hukum-hukum tetapi juga pedoman yang menjawab dan mengatur segala persoalan setiap manusia. Sehingga setiap manusia yang mengikrarkan dirinya sebagai pengikut nabi Muhammad SAW wajib untuk menjalankan Islam secara sungguh-sungguh dan menyeluruh (*Kāffah*), yakni dengan menumbuhkan rasa iman yang kuat dan beroentasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, sehingga mampu menciptakan amaliah yang Islami secara *Kāffah.*

Isltilah Islam *Kāffah* berangkat dari perintah Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya*: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."* (Al-Baqarah :208)

Hal tersebut yang mendasari banyaknya pemahaman dan penafsiran terhadap Islam *Kāffah*. Seperti tafsir; *al-Qurtubi, dan Ibnu Katsir,* cenderung

menafsirkan *al-silm* dengan pengertian Islam sebagai agama, yang harus diikuti seluruh syariat-Nya, dengan pengertian mengerjakan seluruh yang diperintah-Nya, dan meninggalkan seluruh yang dilarang-Nya. Sedangkan yang kedua, ter-reprentasi pada mufassir modern seperti Muḫammad Abduh (1905 M) dan al-Maraghi (1952 M).[1]

M Quraish Shihab dalam tafsirnya *al Misbah* menjelaskan bahwa seruan ini ditunjukkan pada orang Islam yang baik yang sudah, maupun yang belum dibenarkan imannya oleh perbuatannya, bahwasanya sesorang yang beriman seharusnya melibatkan atau memasukkan dirinya secara keseluruhan baik secara lahir ataupun batin dengan totalitas kedalam wadah yang disebut kedamaian atau Islam. Sehingga segala sesuatu yang disalurkan olehnya atau aktifitas yang ditimbulkannya berada dalam kedamaian, yang nantinya disalurkan terhadap dirinya sendiri juga pada sekitarnya, keluarga, alam ,hewan dan tumbuhan. Sesuai kaidah diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah akhlak. manusia harus beradab, adil, dan output dari pada itu, seperti yang tertutur dalam al-Qur'an surat al-Anbiya ayat 107 : وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين kedamaian adalah "*Tidaklah mengutus engkau (Muhammad) kecuali menjadi rahmat bagi seluruh alam."*

Penafsiran Islam *Kāffah* tidak terlepas dari analisis aspek historis dari turunnya ayat tersebut (*asbabul nuzul*), aspek *linguistik* (kebahasaan).Melihat ayat tersebut, kalimat "*udkhulū fi silmi kāffah"* telah menjadi ketegasan bahwa memeluk dan mengamalkan Islam secara *Kāffah* adalah perintah Allah

[1] M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah*: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur"an,* (Ciputat: Lentera Hati, 2009) Cet. I, Vol. I, h. 543

yang harus dilaksanakan oleh setiap mukmin, siapapun dia, dimanapun dia, apapun profesinya, dimanapun dia tinggal, di zaman kapanpun dia hidup, baik dalam cangkupan besar ataupun kecil, baik pribadi ataupun masyarakat, semua masuk dalam perintah ini .[2] Kiai Bisri Mustafa (W.1977 M) dalam kitab *al Ibriz* menafsirkan ayat ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّة dalam surah Al Baqarah ayat 208 :

> *"Sira kabeh supoyo melebu islam kabehan, miderek sekabihane syariat islam."*[3]

Beliau memposisikan kata *Kāffah* sebagai *hal* (menjelaskan keadaan) yaitu Islam. Dengan ini dapat diambil pengertian adanya wadah untuk menjalankan syari'at Islam secara menyeluruh. dengan melihat corak pemikiran beliau yang moderat yakni mengambil jalan tengah, untuk mempertimbangkan dari aspek kemaslahatan dengan melihat kondisi masyarakat yang plural tentunya yang dimaksud Islam sendiri yakni kedamaian.

Interpretasi syekh Nawawi Al Bantani (1897 M) dalam kitab *Marah Labid* surat Al-Baqarah ayat 208 :

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً نزلت هذه الآية في شأن طائفة من مسلمي أهل الكتاب كعبد الله بن سلام وأصحابه، وذلك لأنهم حين آمنوا بالنبي صلّى الله عليه وسلّم أقاموا بعده على تعظيم شرائع موسى، فعظموا السبت وكرهوا لحوم الإبل وألبانها وكانوا يقولون: ترك هذه

---

[2] Hamiem Tohari*, Islam Rahmat Bagi Alam Semesta*, (Jakarta: Alifia Books, 2005),hlm. 10.

[3] Bisri Mustofa, *al- ibriz li Ma'rif wat Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, Juz 1, (Kudus: Menara, t.t), hlm.74-75.

الأشياء مباح في الإسلام وواجب في التوراة فنحن نتركها احتياطا فكره الله تعالى ذلك منهم وأمرهم أن يدخلوا في السلم كافة ولا يتمسكوا بشيء من أحكام التوراة اعتقادا له وعملا به لأنها صارت منسوخة. وَلا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطانِ أي لا تتبعوا طرق تزيين الشيطان بتفريق الأحكام بالعمل ببعضها الموافق لشريعة موسى وعدم العمل بالبعض الآخر المخالف لها إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ[4]

Menjelaskan esensi Islam *Kāffah* dengan mempertimbangkan sosio-historisnya, bahwa Islam *Kāffah* tidak hanya dipahami dari dimensi teologis melaikan dari dimensi antropologis, sehingga berlaku dalam segala aspek kehidupan, hal ini tercermin dari perilaku ahli kitab yang masih berpegang teguh pada tradisi sebelumnya, padahal bertentangan dengan syari'at Islam.

Surat Al Baqarah ayat 208 tersebut secara tekstual menegaskan bahwa ajaran yang dibawa nabi Muhammad SAW berlaku untuk semuanya, bukan hanya kelompok tertentu. Sehingga umat Islam yang menjamin dirinya sebagai pengikut ajaran nabi Muhammad SAW, wajib untuk menjalankan Islam secara sungguh-sungguh, yakni membangun iman yang kuat untuk menginternalisasikan sistem ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

Melihat secara kontekstual bahwa Indonesia negara demokrasi yang didalamnya terdapat banyak suku, budaya dan agama. Mengingat bahwa Islam merupakan agamaya mayoritas, maka selayaknya aturan syariat Islam yang menjadi pondasi besar dalam peraturan suatau daerah. Memang tidak menutup kemungkinan banyaknya kontroversi yang terjadi dalam sebuah

[4] Muhammad Ibnu Umar Nawawi al-Jawi *marah labid, li kashfi ma'na Al-Qur'an Majid, jilid I* (Digital libary : Maktabah Syamilah), hlm.69.

aturan daerah yang disebabkan keberagaman khususnya agama didalam bangsa Indonesia. Sosialisasi yang kurang terhadap masyarakat mengenai hakikat dan ajaran Islam menjadi faktor utama penyebab masalah tersebut.[5]

Hingga akhirnya mucul pergerakan pemikiran tentang Islam, dari neraga-negara yang memang menggunakan Islam sebagai landasanya, hal tersebut mempuyai dampak yang begitu kuat terhadap pola pikir di masayarakat Islam Indonesia, walaupun terlihat jelas perbedaan dari segi substansi ataupun coraknya. Dengan dalih bahwa Islam agama yang mengatur segala sisi kehidupan baik dalam ranah kemanusian atapun ketatanegaraan[6]

Kemudian, hal ini pula yang mendasari adanya beberapa trem masyarakat Islam yang mengatakan bahwa Islam bukan hanya menyangkut tentang hubungan antara makhluk dengan tuhanya, tetapi sebuah agama yang mengatur manusia dari segala bidang termasuk dalam bernegara. Dimana semua harus kembali pada ajaran yang murni yakni syari'at Islam, dan larangan keras untuk meniru sitem yang digunakan negara-negara Barat.

Pemahaman kedua bahwa Islam tidak ada keterkaitanya dengan ke-negaraan. Dengan dalih mengutusnya nabi Muhammad SAW hanya sebatas untuk memberikan ajaran yang memiliki budi pekerti luhur dan mengajak manusia untuk masuk ke agama Islam. Seperti halnya yang di lakukan oleh rasul-rasul sebelumya. Nabi Muhammad juga tidak diutus untuk menjadi pemimpin dalam suatau negara. Selanjutnya dalam pemahaman masyarakat yang ketiga menolak bahwa Islam serba lengkap untuk mengatur kehidupan

[5] Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, (Yogyakarta:LKiS, 2011), hlm.165.
[6] Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia,* (Jakarta: Teraju, 2012) hlm. 92.

manusia ataupun ke-negaraan, dan juga menentang anggapan bahwa Islam hanya sebatas pada hubungan manusia dengan tuhanya. Tetapi beranggapan kedudukan Islam tidak berada dalam sistem ketatanegaraan namun berada dalam tata nilai etika bagi kehidupan bernegara.[7]

Dari uraian pemahaman diatas terhadap hakikat Islam, muncul perilaku masyarakat yang secara syariat tidak Islam, tetapi esensial kehidupan sehari-hari mereka adalah Islam. Begitupun sebaliknya banyak masyarakat yang secara syariat mereka Islam, tetapi esensial kehidupan sehari-hari mereka tidak Islam. Begitupun bentuk fenomena pernikahan beda agama, termasuk mendirikan agama Islam atau menegakan khilafah di Indonesia.

Dalam permasalahan ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam yang mengfokuskan pada penafsiran Syekh Nawawi Al Bantani (W.1987 M), , M Quraish Shihab. Ulama tafsir ini menjadi pedoman mayoritas Islam di tanah Jawa, dan termasuk ulama klasik sampai kontemporer dengan ciri khas penafsiran yang memandang budaya sekitar dibuktikan seperti penafsiran *al Misbah,dan Marah Labid*. Dari ketiga tafsir ini mempertimbangkan aspek humanis, moderat, dan sebagai gambaran wujud dari corak *al Adabi al Ijtima',* tentunya pemikiran ini menjadi hal yang sangat penting untuk dianlisis lebih dalam tentang bagaimana pemahan Islam *Kāffah* yang disandingkan dengan kemajmukan masyarakat Indonesia. Dengan maksud untuk mengambil dari pemahaman Islam *Kāffah* itu sendiri, agar lebih relevan dengan masyarakat Indonesia. Maka dengan ini penulis mengangkat

[7] H. Munawir Sjadzali *Islam dan tata negara, jaran, sejarah dan pemikiranya.*cet-2 (Jakarta:UI-Press, 1990).hlm. 1-2.

judul dengan "Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi Al Bantani, dan M Quraish Shihab terhadap masyarakat Indonesia.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab?
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep Islam *Kāffah* dalam penafsiran Q.S Al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi Al Bantani, dan M Quraish Shihab tehadap masyarakat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini di harapkan membawa manfaat dan mashlahah, diantaranya :

1. Secara teoritis, diharapakan mampu memberi wacana keilmuan, wacana pemikiran serta pengembangan penafsiran mengenai Al-Qur'an tentang Islam *Kāffah* menurut Syekh Nawawi Al Bantani, M Quraish Shihab.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian Islam *Kāffah* dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi Al Bantani, M Quraish Shihab, mampu memberikan sebuah solusi dari permasalahan, tindakan atau bahkan penyelewengan dalam menjalankan syari'at agama Islam di masyarakat.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

   a. Definisi Islam (*al-Silm)*

      Di dalam al-Qur'an kata *al-silm* hanya disebutkan sebanyak satu kali yakni dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208,[8] dalam surat Al-Anfal ayat 61 dan Muhammad ayat 35 juga terdapat kata *silm* tapi harokatnya berbeda menjadi *salmi.* Sebagian penafsir mengartikan *silm* dengan makna agama (Islam),dan memberikan pemahaman juga akan ketaatan kepada Allah SWT. Namun kebanyakan muafassir memberikan arti terhadap kata *al-Silm* dengan kedamaian dan kesealamatan.

      Lebih luas lagi *as-Silm* bermakna kedudukan dan ketaatan. Al-Islam secara bahasa bermakna (tunduk). Secara istilah Islam yakni agama yang mengajarkan tentang ketauhidan Allah yang diturunkan

[8] Wahbah Zuhaili, Muh. Adnan Salim, dkk, *al-Musutul Qur'aniyatul Muyassarah*, Penerjemah: Tim Kuwais, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.87.

kepada utusan-Nya yakni Nabi Muhammad SAW yang ditujukan kepada seluruh manusia, baik dalam keadaan apapun yang didalamnya mengajarkan tentang tuntunan kehidupan manusia di dunia.

M. Quraish Shihab memberi penafsiran kata لِلسَّلْمِ dalam surat Al-Baqarah ayat 208 dengan makna *kedamaian* atau *Islam*. Seperti pendapat yang sama dengan M. Quraish Shihab, Mahmud Yunus (W.1982 M) memaknai لِلسَّلْمِ dengan *perdamaian* adalah *Islam.* Beliau menekankan bahwa setiap muslim adalah saudara, oleh karena itu berdamai sesama orang muslim adalah kewajiban.[9]

Dalam aturan fiqih menjelaskan kendatinya Islam merupakan suatu yang mutlak dan tidak bisa dipecah belah. Setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT harus menerima beban masing-masing sebagai seorang mukallaf. Menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya, tanpa memilih mana yang ia sukai atau mana yang ia tidak sukai. Hal ini pula menjadi ketentuan bagi seorang muslim dan bukti akan keta'anya kepada Allah SWT.

b. Definisi Kāffah

[9] Mahmud Yunus*, Tafsir Quran Karim*, Cet. Ke-73, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung Jakarta, 2004), hlm.120.

Dalam kamus Al-Munawwir kata *Kāffah* berarti *seluruhnya* (tanpa adanya pengecualian).[10] Seperti yang dipaparkan imam al Suyuti (1505 M) kata *Kāffah* dalam surat Al-Baqarah ayat 208 bahwa kata ini dinasabkan menjadi kata *hal* dari kata *as-silm,* ataupun dari dhamir orang-orang yang beriman.[11] Dalam pengertian diatas dapat memberi kesimpulan bahwa *Kāffah* suatu yang harus dijalankan secara totalitas tanpa memberikan ruang terhadap suatu ajaran selain dari Islam.

c. Definisi Islam *Kāffah*

Berangkat dari surat Al-Baqarah ayat 208 *Udkhulū fii silm kāffah* masuklah kalian ke dalam Islam secara Kāffah.[12] Dalam wacana ke-Islaman bahwa istilah Islam *Kāffah* bermakna mengimplementasikan ajaran syariat Islam dengan benar dan baik sesuai dengan apa yang dituturkan dalam Al-Qur'an, tanpa mencampurkan dengan adanya syariat lain. [13]

Lebih jauh lagi, Islam *Kāffah* atau dalam bahasa Al-Qur'an disebut *al-Silm Kāffah* istilah ini dilatar belakangi dari sebuah ayat **ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً** artinya "*masuklah kalian semua kedalam*

---

[10] Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: *Kamus Arab-Indonesia,* cet.ke-14 (Yogyakarta:
Pustaka Progressif, 1997) , hlm. 1220.

[11] Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Ahmad Muḥammad al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn ‗Abd al-Rahman ibn Abī Bakr al-Suyūṭī*, Tafsīr al-Jalālaīn,*Juz II (Damasykus: Dār Ibn Katsīr), hlm. 33.

[12] Moh. Zahid, Islam Kāffah dan Implementasinya: *Mencari Benang Merah Tindak Kekerasan atas Nama Islam,* (Jurnal Karsa, Vol IX, 2006) hlm. 809.

[13] Cecep Supriadi, *Relasi Islam dan Negara: Wacana Keislaman dan Keindonesiaan,* (Jurnal Kalimah, Vol. 13, No. 1, Maret 2015) hlm. 204.

Islam/perdamian secara menyeluruh."[14] Islam bermakna ketundukan, kepasrahan dan kepatuhan.[15] Islam juga berarti damai dan selamat[16] dengan kata lain Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang berisikan ketauhidan dan pengesaan kepada Allah SWT. *Kāffah* secara bahasa berarti utuh, integral, artinya memahami Islam secara utuh tanpa adanya indikasi parsial.[17]

d. Penafsiran Islam Kāffah Q.S Al-Baqarah ayat 208 menurut ulama

Dalam penafsiran ulama Jawi yang pertama syekh Nawawi Al Bantani (W.1987 M) dalam kitab *marah labid* menjelaskan

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً نزلت هذه الآية في شأن طائفة من مسلمي أهل الكتاب كعبد الله بن سلام وأصحابه، وذلك لأنهم حين آمنوا بالنبي صلّى الله عليه وسلّم أقاموا بعده على تعظيم شرائع موسى، فعظموا السبت وكرهوا لحوم الإبل وألبانها وكانوا يقولون: ترك هذه الأشياء مباح في الإسلام وواجب في التوراة فنحن نتركها احتياطا فكره الله تعالى ذلك منهم وأمرهم أن يدخلوا في السلم كافة ولا يتمسكوا بشيء من أحكام التوراة اعتقادا له وعملا به لأنها صارت منسوخة. وَلا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطانِ أي لا تتبعوا طرق تزيين الشيطان بتفريق الأحكام بالعمل ببعضها الموافق لشريعة موسى وعدم العمل بالبعض الآخر المخالف لها إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ[18]

---

[14] M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : pesan,kesan,dan keserasian al-Qur'an, cet I* (Ciputat: Lentera Hati,2009),hlm. 544.

[15]Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor*, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996), hlm.24

[16] Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: *Kamus Arab-Indonesia*,cet-14, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 655.

[17] Ahsin Wijaya, *Kamus Ilmu Al-Qur'an,* (Jakarata:Amzah*2006*), hlm. 143.

[18] Muhammad Ibnu Umar Nawawi al-Jawi *marah labid, li kashfi ma'na Al-Qur'an Majid, jilid I* (Digital libary : Maktabah Syamilah), hlm.69.

Wahai orang-orang yang beriman masuklah kalian semua kedalam agama Islam, ayat ini diturunkan kepada suatu kelompok dari dua orang yakni Abdullah bin Salam dan sahabatnya. Dengan latar belakang, mereka yang dulu mengikuti ajaran syariat nabi Musa A.S, dan kemudian masuk Islam dan menegakan agama Allah SWT (yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW). Mereka mengagungkan hari sabtu, membenci daging unta dan susunya ketika masih dalam syariat agama Musa. Kemudian mereka berpendapat, boleh meninggalkan tiga hal tersebut tetapi wajib mengimani kitabnya nabi Musa yakni *Taurat* sebagai cadangan.

Interpretasi syekh Nawawi (W.1987 M) dalam surat Al-Baqarah ayat 208 memaparkan asbabun nuzulnya, kemudian menjelaskan esensi Islam *Kāffah* dengan mempertimbangkan sosio-historisnya, bahwa Islam *Kāffah* tidak hanya dipahami dari dimensi teologis melaikan dari dimensi antropologis, sehingga berlaku dalam segala aspek kehidupan, hal ini tercermin dari perilaku ahli kitab yang masih berpegang teguh pada tradisi sebelumnya, padahal bertentangan dengan syari'at Islam.

Kemudian dalam pandangan kitab tafsir *al ibriz* karya kiai Bisri Mustafa (W.1977 M) menjelaskan dalam bentuk penafsiran arap pegon :

"ing zamanae kanjeng nabi ono sebagiane wong yahudi kang melebu islam, nanging deweke iseh ngegungaken dino sabtu

lan iseh ora kerso dahar daging unto lan ngunjuk puwan unto, nuli ayat iki tumurun kang surasane: sira kabeh supoyo melebu islam kabehan, miderek sekabihane syariat islam."[19]

artinya: pada zaman nabi ada sebagian orang yahudi yang masuk islam, tapi dia masih mengagungkan hari sabtu dan tidak boleh makan daging unta, kemudian ayat ini turun yang berbunyi: wahai kalian semua masuk Islam secara totalitas.

Selanjutnya M Quraish Shihab menjelaskan pertama dalam tafsir *Al-Misbah* menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 208. Bahwa seruan ini ditunjukkan pada orang Islam yang baik yang sudah, maupun yang belum dibenarkan imannya oleh perbuatannya, bahwasanya sesorang yang beriman seharusnya melibatkan atau memasukkan dirinya secara keseluruhan baik secara lahir atau maupun batin dengan totalitas kedalam wadah yang disebut kedamaian. Sehingga segala sesuatu yang disalurkan olehnya atau aktifitas yang ditimbulkannya berada dalam kedamaian, yang nantinya di salurkan terhadap terhadap dirinya sendiri juga pada sekitarnya, kelurarga, alam ,hewan dan tumbuhan.

Ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan seluruh ajaran Islam. Jangan hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya dan menolak atau mengabaikan sebagian yang lain. Juga tentunya terdapat peringatan Allah untuk orang Islam

[19] Bisri Mustofa, *al- ibriz li Ma'rif wat Tafsir al-Qur'an al-Aziz*, Juz 1, (Kudus: Menara, t.t), hlm.74-75.

bahwa setan selalu menggoda manusia, baik manusia yang durhaka apalagi yang taat, maka Allah melanjutkan pesannya, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang permusuhannya nyata bagimu atau tidak menyembunyikan permusuhannya,isyarat bahwa setan dalam menjerumuskan manusia menempuh jalan bertahap, langkah demi langkah, menyebabkan yang dirayu tidak sadar bahwa dirinya telah terjerumus ke jurang kebinasaan.[20]

e. Metode *Tahlily*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode *tahlily.* Metode *tahlily* adalah suatu metode yang sistematis karena kandungan Al Qur'an dijelaskan berdasarkan urutan ayat-ayat yang ada didalam Al Qur'an yang dikaji dari berbagai aspek seperti mufrodat ayat, munasabah antar ayat yakni keterkaitan hubungan ayat sebelum dan sesudahnya, asbabun nuzul ayat tersebut, makna ayat secara garis besarnya serta tinjuan hukum yang terkandung didalamnya.[21]

Metode *Tahlily* juga disebut dengan metode *tajzai*, termasuk metode penafsiran yang paling tua umurnya dibanding dengan metode lainnya. M.Quraish Shihab berpendapat bahwa metode *tahlily* sudah ada sebelum metode *maudhu'i.* Metode *tahlily*

[20] M. Quraish Shihab, op.cit., hlm. 419-420.

[21] Kusroni, "*Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an "*, (STAI Al-Fithrah : Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin, No.1, Februari, 9, 2019), hlm.45

merupakan metode yang kebanyakan digunakan oleh para mufassir. Kelebihan dari metode ini adalah pembahasannya luas dan mendalam, mufassir juga menafsirkan Al-Qur'an dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas yang ditafsirkan secara utuh dan menyeluruh. Mufassir yang menggunakan metode ini juga akan membahas mengenai sejarah, kebahasaan, dan hukum didalam penafsirannya. Kelemahan dari metode *tahlily* adalah kurang mendalam kajiannya, tidak detail, dan terkadang tidak tuntas pembahasan dari topik-topik yang dibahas. Kitab tafsir yang menggunakan metode tahlily dalam penafsirannya butuh akan ketekunan dan kesabaran yang tinggi.[22]

Cara kerja metode *tahlily* yakni mufassir akan berusaha menjelaskan makna yang tersirat didalam Al Qur'an secara keselurahan dan komprehensif baik dalam bentuk *Ma'tsur* ataupun *Ra'yi*. Mufassir akan menafsirkan ayat dan surat secara runtut dan juga mengutip penafsiran-penafsiran yang pernah diberikan oleh Nabi SAW, sahabat, tabiin, tabi' al tabiin serta mufassir lainnya. Kemudian dijelaskan penafsirannya yang berkaitan dengan makna kata dalam ayat, balagahnya, i'rabnya, sebab turun ayat, dan hal yang berkaitan dengan hukum atau hikmahnya. Salah satu bentuk metode tahlily yaitu corak *AlAdabiy AlIjtimaiy*. Corak *AlAdabiy AlIjtimaiy* adalah penafsiran Al Qur'an secara utuh dan menyeluruh

[22] Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsi*r, (Bandung: Tafakur Kelompok Humaniora), 2009), hlm. 105.

yang menfokuskan terhadap nilai sastra serta mengangkat isu atau tema sosial kemasyarakatan yang tentunya hasil dari berfikir (ijtihad) dari mufassir.[23]

Sehingga pada hasil analisis akan memberi paham bahwa Islam *Kāffah* yang berlatar belakang dari surat Al Baqarah ayat 208. Tidak bisa dipahami secara tekstual tetapi harus kontekstual. Dimana ayat tersebut berkenaan dengan teguran dan perintah Allah kepada orang ahli kitab, yang mengamalkan ajaran terdahulu (Musa). Dalam kontekstualisasinya ayat tersebut tidak memerintahkan untuk melaksanan ajaran Islam dalam sitem kenegaraan. Apalagi disandingkan dengan Indonesia, negara yang pluralis tentunya hal yang dikehendakai perdamaian, rukun, membangun *Uhkhuwah* dalam masyarakat agar sejartera dan bahagia. Islam sendiri dimaknai dengan damai seperti apa yang dituturkan dalam kitab tafsir *al-Misbah, Marah labid.*

2. Penelitian Relevan

Dari permasalahan yang diteliti, maka sekiranya penulis perlu memaparkan beberapa karya penelitian yang setema. Guna untuk mengetahui dimana letak perbedaan antara yang akan penulis bahas dengan penelitian lain yang sudah ada, berikut pemaparanya ;

Pertama, skripsi karya Bahrul Labib 2016 yang berjudul "Islam Kāffah dalam Al-Qur'an (Penafsiran dan Relevansinya dengan

[23] Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an* ".....hlm. 50

Masyarakat Plural).[24] Pada Penelitian ini Bahrul Labib menjelaskan tentang penafsiran Islam Kāffah secara umum tanpa ada penfsiran dengan kriteria tertentu. Kemudian di sandingkan dengan masyarakat yang plural. Tentunya penelitian Bahrul dalam memberikan hasil akhir dari penelitianya akan lebih luas lagi karena tidak ada batasan dalam metode penafsiranya. Berbeda dengan penelitian penulis yang lebih mengfokuskan kepada pefasiran ulama indonesia sehingga dalam memperoleh hasil akhir dari penelitian akan lebih mudah dipahami.

Kedua, Skripsi karya Fiqih Kurniawan (2017) yang berjudul "Tafsir al-Silm Kāffah QS. Al-Baqarah [2]: 208: Studi Komparatif Penafsiran Klasik dan Modern".[25] Pada penelitian ini Fiqih membahas tentang *al-Silm Kāffah* dalam surat al-Baqarah ayat 208. Dengan menggunakan metode komparatif atau perbandingan antara penafsiran klasik dan modern. Tentunya penelitian Fiqih tersebut hanya sebatas pada perbedaan penafsiran tentang Islam Kāffah.

Sedangkan penulis mengambil tema Islam Kāffah dengan penafsiran ulama ke-Indonesiaan. Tentunya dengan metode tematik analisis untuk memperjelas dan mempermudah dalam mencari hasil akhir dari Islam Kāffah menurut penafsiran ulama Syekh Nawawi Al Bantani (W.1987 M), dan M Quraish Shihab. Dengan maksud agar dapat dipahami dengan baik dan benar oleh masyarakat.

---

[24] Bahrul Labib, Islam Kāffah dalam al-Qur'an *(penafsiran dan relevansinya dengan masyarakat plural)* skripsi sarjana jurusan Tafsir dan Hadist (UIN Walisongo, Semarang. 2016).

[25] Fiqih Kurniawan *Tafsir al-Silm QS.Al-Baqarah [2]:208 Studi Komparatif Penafsiran Mufassir Klasik dan Modern* Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2017).

Ketiga, Skripsi karya Abdul Latif N (2004) yang berjudul "Islam Kāffah dalam Tafsir Al-Manar dan Tafsir Fi Zilal al-Qur'an (Studi Komparatif).[26] Dalam penenelitian Latif menjelaskan bentuk,corak, dan perbedaan Islam Kāffah antara penafsiran kitab Al-Manar dan Fi Zilal al-Qur'an. Sehingga pembahasanya terpaku pada penafsiran silm dan Kāffah menurut dua kitab tafsir tersebut. Secara garis besar tidak ada yang dipermasalahkan bahkan untuk Islam Kāffah itu sendiri. karena pada penelitian ini hanya menampilkan perbandingan dan keserasian dalam penafsiran Islam Kāffah. Sedangkan penulis membahas tentang bagaiman Islam Kāffah dengan penafsiran khas ke-Indonesiaan menurut Syekh Nawawi Al Bantani (W.1987 M), dan M Quraish Shihab. Dari ketiga penafsir ini penulis berusaha memberikan kesimpulan tentang Islam Kāffah.

Ke empat Penelitian dalam bentuk Jurnal yang di tulis oleh Moh. Zahid pada tahun (2006) dengan judul Islam Kāffah dan Implementasinya (Mencari Benang Merah Tindak Kekerasan atas Nama Islam).[27]Pemaparan Zahid dalam jurnal tersebut secara eksplisit mengafirmasi untuk mempraktekkan islam secara kāffah, ditinjau dari paradigma hukum Islam. Disisi lain, Zahid menyampaikan terdapat perbedaan dalam menyikapi Islam kāffah karena hal itu berangkat dari konsep qot'i-zanni.

---

[26] Abdul Latif N, Islam Kāffah *dalam Tafsir Al –Manar dan Tafsir Fi Zillal al-Qur'an (Studi Komparatif)* Skripsi saraja jurusan Tafsir Hadist (IAIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta.2004).

[27] Moh. Zahid, *Islam Kāffah dan Implementasinya: Mencari Benang Merah Tindak Kekerasan atas Nama Islam,*‖ Jurnal KARSA, Vol. IX, 2006.

Sedangkan penulis dalam penelitian ini berangkat dari adanya problem yang terjadi di masyarakat secara umum tentang bagaimana cara kita mengamalkan Islam Kāffah secara baik dan benar, tanpa mengganggu ibadah agama lain di Indonesia. Tidak hanya itu dalam penafsiranyapun penulis memberikan sajian penafsiran dari ulama ke-Indonesiaan yang masyhur di kalangan masrakat Indonesia.

3. Kerangka Berfikir

Untuk memperjelas arah, tujuan, dan maksud dari penelitian ini, maka diperlukan sebuah konsep berfikir guna mempermudah dan memperjelas penelitian. Dengan menggunakan kerangka berfikir sebgai berikut :

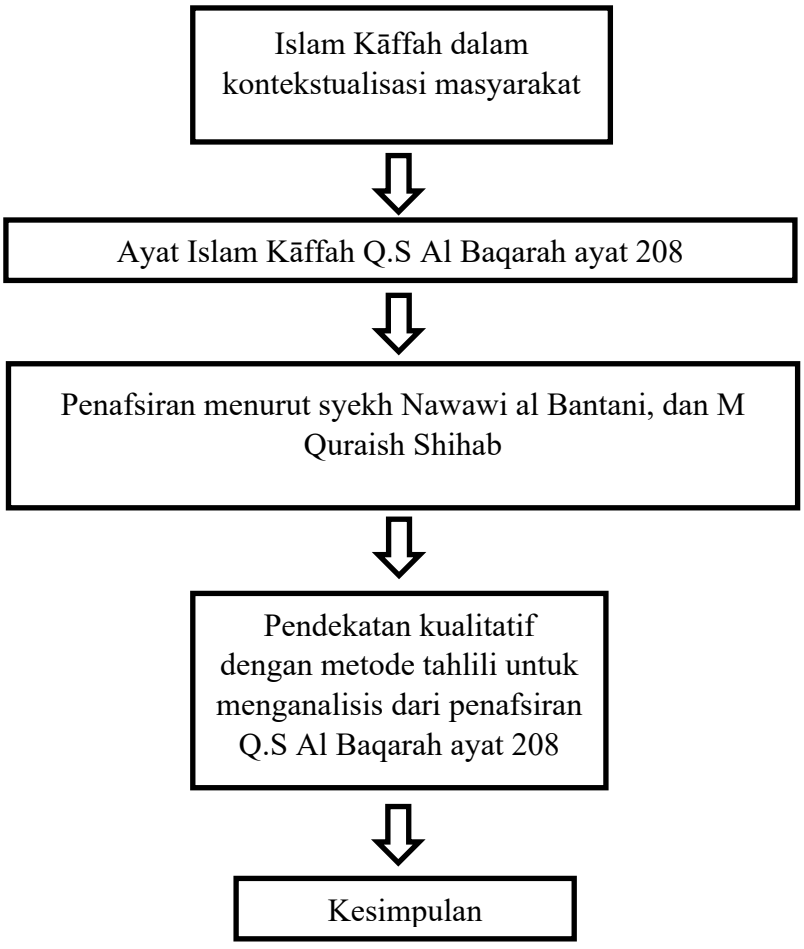

Penelitian ini mengangkat tema "Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab", dengan menekankan tentang Islam *Kāffah* dalam al-Qur'an guna untuk diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan mengambil penafsiran dari ulama Jawi tentunya ini menjadi acuan yang bagus untuk sebuah penafsiran tentang Islam Kāffah. Seperti yang kita tahu ulama Jawi terkenal dengan pemikirannya dalam menimbangkan kondisi sosial di masyarakat sekitar, lebih moderat atau mencari jalan tengah dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Sehingga pemikiran tafsirnya lebih mudah dan baik untuk di terima.[28]

Lebih lagi dalam penafsiran ulama Jawi yakni Syekh Nawawi Al Bantani (W.1987 M) dengan corak penafsiran *Ijmali* (global) dengan mengungkapkan makna secara garis besar, dengan menekankan pada inti dan maksud pada dari ayat-ayat yang dikaji, sehingga makna tersebut dapat saling terhubung. Kemudian M Quraish Shihab dalam penafsiranya menggunakan metode *Tahlily* (analisis) yang dimana beliau berusaha mengungkap akndungan Al Qur'an dari berbagai aspeknya, penjelasan kosa kata, makna global ayat, kolerasi dan lainnya yang dianggap bisa membantu untuk memahami Al Qur'an. Kemudian beliau juga cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarkatan.[29]

---

[28] Nahsruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia*, (solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003),hlm. 31.

[29] Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), 193-194

Selanjutnya Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tematik dengan metode *Tahlily*, maka dapat dikontekstualisasikan dengan sikap yang seharusnya kita ambil dalam menerapkan Islam secara *Kāffah* ditengah-tengah masyarakat yang plural.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu ketentuan yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif. Kemudian sumber data dan permasalahan yang telah terkumpul, sudah jelas bahwa penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustaan), yakni bersumber pada buku-buku, dokumen, kitab, jurnal, artikel, dan sumber lainya sebagai penunjang penelitian.[30]

2. Pendekatan Penelitian

   Dalam *penelitian* ini penulis menggunakan metode tematik guna untuk membatasi, *memperjelas*, baik kata, kalimat ataupun gambar yang memiliki indikasi kecocokan hubungan makna yang mengacu pada pemahaman penelitian. Penelitian ini menekankan catatan pada deskripsi kalimat yang lebih mendalam dan lengkap dan mampu menggambarkan situasi sebenarnya.[31]

---

[30] Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir,* cetakan ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) hlm. 28.

[31] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,* (Solo: Cakra Books, 2004) hlm. 96.

3. Sumber Data

   a. Sumber Primer Sumber data dari penelitian ini adalah *kitab tafsir Marah Labid* dan *tafsir Al-Misbah.* Yang mana sumber ini adalah karya sekaligus hasil dari pemikirannya. Dengan menambahkan data-data pendukung lainnya seperti literatur berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

   b. Sumber Data Sekunder dalam penelitian ini berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan tafsir, seperti buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berisi tentang materi-materi yang mendukung penelitian yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

   Sebagaimana telah disebutkan, pada penelitian kepustakaan ini menggunakan metode dokumetasi. Yakni sebuah metode dengan cara mengumpulkan data yang berbentuk catatan-catatan baik biografi, sejarah, karya-karya asli beliau ataupun hal yang bersangkutan dengan pemahaman penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

   Dalam proses pengolahan data yang berkaitan dengan tema "Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab", setelah selesai dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian diolah dengan cara mendeskriptifkan dan menganalisis semua data yang telah di kumpulkan mengenai penelitian ini. Kemudian sebagai

langkah akhir memaparkan bagiamana kesimpulan dari penelitian tema "Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab."

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data merupakan sebuah proses untuk mencari dan merumuskan secara sistematis yang diperoleh dari hasil hasil wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi sehingga dapat dirumuskan hasil penelitian yang dianjurkan oleh data.[32] Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yakni mengulas isi makna yang terkandung dari sebuah buku, naskah, kitab atau sebuah dokumen.

Buku *Content Analysis in Communication Research* karya Richard Budd dijelaskan bahwa analisis adalah suatu teknik sistematik yang digunakan untuk menganalisa sebuah isi pesan dan mengolahnya untuk dijadikan observasi dan menganalisa perilaku seseorang yang sudah ditentukan.[33]

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh dan mempermudah penulis dalam merangkai penelitian dan nanti hasilnya akan tersusun dan sistematis peneliti menyusun sistematika penulisan penelitian ini agar tersusun secara tersusun dan sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi akan diuraikan sebagai berikut:

---

[32] Andi Prastowo*, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm.208.

[33] Jumal Ahmad, "*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)",* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm.110.

1 Bagian Awal

Bagian Awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2 Bagian Inti

a. Bab I. Pendahuluan meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II. Landasan teori. Berisi tentang kajian teoritis diantaranya yang pertama teori tentang Islam, *Kāffah*, Islam *Kāffah* menurut ulama, pandangan masyarakat tentang Islam *Kāffah*.

c. Bab III. Berisikan sekilas biografi Syekh Nawawi Al Bantani,dan M Quraish Shihab, dan penafsiran mereka dalam surat al-Baqarah ayat 208.

d. Bab IV. berisikan analisis dan bagaimana Islam *Kāffah* dalam tafsir ke Indonesiaan penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 208 menurut Syekh Nawawi al-Bantani dan M Quraish Shihab, dan relevansinya dengan masyarakat Indonesia.

e. Bab V. Berisikan kesimpulan dari pembahasan Islam *Kāffah* menurut pemikiran ulama ke-Indonesiaan dan saran guna untuk menyempurnakan penelitian ini.

3 Bagian Akhir

Bagian akhir dari skeipsi ini meliputu lampiran-lampiran terkait penulisan dan daftar pustaka yang merupakan sumber acuan setiap kalimat yang dituliskan di dalam skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penulisan skripsi ini, dapat diambil kesimpulan dari anlaisis yang telah dibahas meliputi :

1. Islam *Kāffah* menurut Sykeh Nawawi al-Bantani, dan M. Quraish Shihab dalam surah al-Baqarah ayat 208 bahwasanya setiap orang yang telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dengan menyakatakan dirinya Islam, wajib menjalankan semua ajaran syari'at Islam dengan baik dan benar. Perlu garis bawahi walaupun ada perbedaan makna dalam kata *silmi* dengan makna Islam ataupun kedamaian merupakan sebuah keniscayaan, tetapi hal tersebut tidak membatasi rahmat Allah bagi alam semesta, sehingga pantas bahwa al-Qur'an sumber utama menyandang gelar *likulli zaman wa makan.*
2. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural Islam *Kāffah* yang menekankan pada kedamaian seperti dalam tafsir *al-Misbah,* sehingga dalam bermasyarakat lebih aman, tentram, dan damai . Disisi lain tetap dalam koridor ranah ke-*Kāffah*-an Islam seperti dalam kitab tafsir *Marah labid*, sehingga dalam amaliyah sehari-hari tetap berpegang teguh pada perintah Allah dan laranga-Nya. Seperti *ukhuwah al-basyariah, ukhuwah al-Islamiah, amar ma'aruf nahi mungkar,dan* sebagainya.

B. Saran

1. Segala sesuatu kebenaran yang mutlak hanya milik Allah SWT, sehingga dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti sangat meminta kepada para pembaca dan penelaah untuk memberikan saran dan kritik apabila ada beberapa hal yang melenceng tau salah dari bidang keilmuan.
2. Perkembang Islam dan model organisasi di Indonesia sangatlah berkembang pesat. Hal tersebut juga yang menjadi dasar adanya sebuah oeganisasi yang berteologi Islam secara radikal dalam memahami sebuah teks al-Qur'an. Seperti fenomena pendirian negara khilafah, sikap keras terhadap lain agama, bahkan sampai ke internal Islam sendiri termasuk pernikahan beda agama. Oleh karena itu, penting untuk penelitian selanjutnya perlu diteliti lebih jauh tentang Tafsir *al-Silm Kāffah* QS. Al-Baqarah [2]: 208 dalam ranah pembahasan yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik (ed). 2002. *Ensklopedi Tematis Dunia Islam*, jilid 4,(Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve).

Agus Sholahuddin,M, Agus Suyadi.2011. *Ulumul Hadis,* (Bandung: Pustaka Setia).

Ahmad, Jumal, *"Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)"*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

Ahsin Wijaya, Ahsin. 2006, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarata:Amzah).

Al-Dīn al-Rāzī, Fakhr. 1981. *al-Tafsīr al-Kabīr*, (Bairūt: Dār al-Fikr)

Ali, Muhammad.2003. *Teologi Pluralis Multikultural: Menghargai Kemajemukan,Menjalin Kebersamaan*, (Jakarta: Kompa).

Alim, Muhammad. 2011, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Amin Ghofur, Saiful. 2013. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer,* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara).

Amin Ghofur, Saiful.2013. *Mozaik Mufasir al-Qur'an,* (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA).

Andi Prastowo,Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media)

Asat Irsyady, Kamran.2017. *Aspek Gramatikal Syaikh Nawawi al-Bantani (Perspektif Linguistik Arab)*, dalam Jurnal Al Bayan Vol. 9.

Atabik, Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1996. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia,* (Yogakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak).

Baidan, Nashruddin dan Aziz, Erwati. 2019, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir,* cetakan ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Dawud,Abu. *Sunan Abi Dawud*, *Juz III, Kitab al-Qadla, Bab Ijtihad al-Ra'y fi al-Qadla,* (Digital, Hadist Shoft).

Drs. H. Zubaidi, M. Pd. 2015. *Akhlak dan Tasawuf*, (Jogjakarta: Lingkar Media).

Faisal Ahmad Shah, Arwansyah. 2015. *Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara,* dalam Jurnal Kontekstualita, Vol. 30.

Gusmian, Islah. 2003. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeunetika hingga Ideologi,* (Jakarta: Teraju)

Haidar, Choiriddin. 2005. *Klasifikasi Kandungan al-Qur''an II,* (Jakarta: Gema Insani.).

Haq, Hamka. 2009. *Islam Rahmah untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia).

Hasyim Kamali, Muhammad. 2013. *Membumikan Syari'ah: Pergulatan Mengaktualkan Islam*, (Jakarta: Mizan Publika).

Huda,Nor. 2007. *Islam Nusantara (Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA).

Iman, Fauzul, dkk. 2004. *Al-Qalam Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan* (Serang: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), Vol. 21.

Imron, Ali. 2015. *Legal Responsibility: Membumikan Asas Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Kamal,zainul. Olaf Schuman dkk. 2005. *Islam Negara dan Civil Society: Gerakandan Pemikiran Islam Kontemporer*, (Jakarta: Paramadina)

Kurniawan, Fiqih. 2017. *Tafsir al-Sislm QS.Al-Baqarah [2]:208 Studi Komparatif Penafsiran Mufassir Klasik dan Modern* (Jakarta : Jurnal Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah).

Labib, Bahrul. 2016, *Islam Kāffah dalam al-Qur'an penafsiran dan relevansinya dengan masyarakat plural* (Semarang : Jurnal skripsi sarjana jurusan Tafsir dan Hadist UIN Walisongo).

Lajnah Pentashihan.2013. *Mushaf Al-Qur'an, Sinergitas Internal Umat Islam,* (Jakarta: LPMQ).

Ma'sum, Saifulloh . 1998. *Karisma Ulama: kehidupan ringkas 26 tokoh NU,* (Bandung: Mizan).

Machasin, 2011, *Islam Dinamis Islam Harmonis*, (Yogyakarta : LkiS).

Mardani.2013. *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo).

Mustafa, Bisri , *al-Ibriz li Ma'rif wat Tafsir al-Qur'an al-Aziz,* Juz 1, (Kudus: Menara).

N, Abdul Latif ,2004. *ISLAM KĀFFAH dalam Tafsir Al –Manar dan Tafsir Fi Zillal al-Qur'an Studi Komparatif* (yogyakarta : Jurnal Skripsi saraja jurusan Tafsir Hadist IAIN Sunan Kali Jaga).

Nata, Abudin. 2011. *Studi Islam komprehensif,* (Jakarta:Prenada MediaGrup).

Nawawi, Muhammad Ibnu Umar al-Jawi *marah labid, li kashfi ma'na Al-Qur'an Majid,* jilid I (Digital Libary : Maktabah Syamilah).

Nugrahani,Farida. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,* (Solo: Cakra Books).

Quraish Shihab,M. 2007. *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan).

Quraish Shihab,M. 2012. *Al-Lubab makna,tujuan, dan pelajran dari surah-surah Al-Qur'an* cet-I (Tangerang: Lentera Hati).

Rifa'I, Ahmad. *Riayatul Himmah Ushul,Fiqih,dan Tasawuf* (kuros I)

Rokhmad, Abu. 2004. *Heurmeneutika Tafsīr Al-Ibrīz: Studi Pemikiran KH Bisri Mustofa Dalam Tafsir al-Ibriz* (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo)

Rosyidi,Nanang. *Apa itu Muslim Yang Kāffah*, diunduh darihttp://m.kompasiana.com/nanagrosidi/. Diakses pada tanggal. 30 April 2023 jam 21.00 WIB.

Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah).

Shiddiq al-Jawi, Muhammad. *Menjadi Muslim Kāffah Menerjunkan Diri Dalam Syariat Islam Secara Total*, di unduh dari http://jasawebenigma.wordpress.com/2012/12/13. Diakses pada tanggal 30 April jam 21.30 WIB.

Shihab, M Quraish, 2009. *Tafsir al-Misbah : pesan,kesan,dan keserasian al-Qur'an.* (Ciputat: Lentera Hati,cet.I, Vol. I).

Sjadzali, Munawir.1990. *Islam dan tata negara, jaran, sejarah dan pemikiranya.*cet-2 (Jakarta:UI-Press).

Slamet Burhanuddin, Mamat. 2010. *K.H. NAWAWI BANTEN (w.1314/1897) Akar Tradisi Keintelektualan NU,* dalam Jurnal MIQOT Vol. XXXIV No. 1.

Sunanto, Musyrifah. 2012. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia,* (Jakarta: Raja Grafiindo Persada).

Supriadi,Cecep. 2015. *Relasi Islam dan Negara: Wacana Keislaman dan Keindonesiaan,* (Jurnal Kalimah, Vol. 13, No. 1, Maret).

Syamsuri, Kusmana (ed). 2004. *Pengantar Kajian al-Qur"an: Tema Pokok, Sejarah dan Wacana Kajian*, (Jakarta: PT. al-Husna Baru).

Syueb, Sudono.2006, *Buku Pintar Agama Islam,* (Khasiko Comp : Delta Media)

Tohari, Hamiem , 2005, *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta*, (Jakarta, Alifia Books).

Warson Munawwir,Ahamd. 1997. Al-Munawwir: *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif)

Zaenal Hadi, Ahmad. 2019. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa,* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren).

Zuhdi Muhdhor,Atabik Ali, Ahmad. 1996. *Kamus kontemporer Arab – Indonesia,* (yogyakarta: yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak)